



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

*Terakreditasi Unggul
SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022*

**Upaya UNHCR dalam Mengatasi Isu Pengungsi Rohingya di
Bangladesh Terkait Mitigasi Pandemi COVID-19**

Skripsi
Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana

Oleh
Dipo Pridyasmoro Putra
2017330095

Bandung
2023



**Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana**

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Upaya UNHCR dalam Mengatasi Isu Pengungsi Rohingya di
Bangladesh Terkait Mitigasi Pandemi COVID-19**

Skripsi

Oleh

Dipo Pridyasmoro Putra
2017330095

Pembimbing

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

Bandung

2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

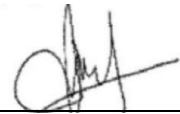
Nama : Dipo Pridyasmoro Putra
Nomor Pokok : 2017330095
Judul : Upaya UNHCR dalam Mengatasi Isu Pengungsi Rohingya di Bangladesh Terkait Mitigasi Pandemi COVID-19

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana Pada
Jum'at, 26 January 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

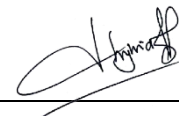
Ketua sidang merangkap anggota

Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si.

: 

Sekretaris

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

: 

Anggota

Vrameswari Omega Wati, S.IP., M.Si. (Han):

: 

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Orpha Jane, S.Sos., M.M.

Surat Pernyataan Orisinalitas

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dipo Pridyasmoro Putra

NPM : 2017330095

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya UNHCR dalam Mengatasi Isu Pengungsi Rohingya di
Bangladesh Terkait Mitigasi Pandemi COVID-19

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar

Bandung, 5 Desember 2024



Dipo Pridyasmoro Putra
2017330095

ABSTRAK

Nama : Dipo Pridyasmoro Putra

NPM : 2017330095

Judul : Upaya UNHCR dalam Mengatasi Isu Pengungsi Rohingya di Bangladesh
Terkait Mitigasi Pandemi COVID-19

Sejak tahun 2017 terjadi migrasi besar-besaran dari Myanmar ke Bangladesh akibat eskalasi konflik antara pemerintah Myanmar dan masyarakat Rohingya. Pengungsi Rohingya ini mayoritas bersuaka ke Bangladesh. Akan tetapi mereka memiliki permasalahan yang melemahkan hak fundamental mereka. Salah satu isu yang mereka alami adalah masalah kesehatan dimana adanya COVID-19 menjadi tantangan serius bagi kesejahteraan kehidupan mereka. Penelitian ini memiliki pertanyaan penelitian “Bagaimana upaya UNHCR dalam Memitigasi Penyebaran COVID-19 Pada Pengungsi Rohingya di Bangladesh di tahun 2020-2022?”. Dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian tersebut, penulis menggunakan teori liberal institusionalisme dan konsep peran dan fungsi organisasi internasional. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data berbasis internet. Hasil dari penelitian ini adalah UNHCR berhasil membantu mitigasi penyebaran COVID-19 dan menyediakan kebutuhan dasar dalam menjaga hak dasar kesehatan para pengungsi Rohingya. Implementasi upaya UNHCR melalui Joint Response Plan; Rencana Respons COVID-19 telah memberikan layanan kesehatan, informasi dan advokasi dalam aspek kesehatan mereka di masa pandemi COVID-19 sehingga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan kesehatan pengungsi Rohingya. Implementasi program tersebut juga mencerminkan fungsi Informasi dan Operasional organisasi internasional dari Clive Archer.

Kata Kunci : upaya IO, UNHCR, Bangladesh, pengungsi Rohingya, kesehatan pengungsi, COVID-19

ABSTRACT

Name : Dipo Pridyasmoro Putra

NPM : 2017330095

Title : *UNHCR's Efforts to Address the Issue of Rohingya Refugees in Bangladesh Regarding Mitigation of the COVID-19 Pandemic*

Since 2017 there has been a large-scale migration from Myanmar to Bangladesh due to the escalation of conflict between the Myanmar government and the Rohingya community. The majority of Rohingya refugees seek refuge in Bangladesh. However, they have problems that undermine their fundamental rights. One of the issues they experience is health problems where the presence of COVID-19 poses a serious challenge to the welfare of their lives. This research has a research question "What are UNHCR's efforts to mitigate the spread of COVID-19 among Rohingya refugees in Bangladesh in 2020-2022?" To answer this research question, the writer uses the theory of liberal institutionalism and the concept of the role and function of international organizations. This research also uses qualitative research methods and internet-based data collection techniques. The results of this research show that UNHCR has succeeded in helping mitigate the spread of COVID-19 and providing basic needs in maintaining the basic health rights of Rohingya refugees. Implementation of UNHCR efforts through the Joint Response Plan; The COVID-19 Response Plan has provided health services, information, and advocacy in aspects of their health during the COVID-19 pandemic thereby making a positive contribution to the health welfare of Rohingya refugees. The implementation of the program also reflects Clive Archer's international organizational Information and Operations function.

Keywords: *IO's efforts, UNHCR, Bangladesh, Rohingya refugees, refugee's health, COVID-19*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehendak Tuhan yang Maha Esa karena berkat dan rahmat bimbingan skripsi penulis dengan judul Upaya UNHCR dalam Mengatasi Isu Pengungsi Rohingya di Bangladesh Terkait Mitigasi Pandemi COVID-19 ini dapat diselesaikan secara tuntas walaupun dalam proses penulisannya melalui berbagai kendala dan halangan.

Penelitian ini membahas mengenai upaya UNHCR dalam mengatasi isu pengungsi Rohingya di Bangladesh khususnya COVID-19. Penelitian ini penulis harap dapat bermanfaat dalam memberikan pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional, terutama di lingkup peran dan fungsi organisasi internasional.

Penyusunan penelitian skripsi ini juga ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan akademik pendidikan studi Sarjana S-1 pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Katolik Parahyangan. Penulis juga sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan oleh karena itu, penulis berharap apabila terdapat kesalahan dalam penulisan penelitian ini dapat diberikan saran dan kritik supaya dapat menyempurnakan penelitian ini.

Untuk terakhir, penulis juga ingin mengucapkan seribu terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung proses penyusunan penelitian ini baik secara langsung atau tidak langsung. Semoga penelitian ini dapat berdampak pada peningkatan diplomasi Indonesia yang dituju untuk meningkatkan sektor pariwisata di Indonesia. Selain itu penulis juga berharap penelitian ini dapat memotivasi negara Indonesia dan masyarakatnya untuk membuat sebuah destinasi pariwisata selain pulau Bali dan diminati secara mancanegara.

Bandung 5 Desember 2024

Dipo Pridyasmoro Putra

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis mengucapkan terima kasih atas rahmat dan kebijaksanaan, serta berkat dan karunia-Mu selama ini hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini. Rasa syukur dan terima kasih juga saya ucapkan kepada keluarga dan pihak-pihak yang mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

Papih, Mamih, Giri dan Nayyara saya berterima kasih atas setiap dukungan yang sudah kalian berikan kepada saya. Tanpa adanya kalian sebagai keluarga saya, saya tidak akan menjadi orang yang seperti saat ini.

Ibu Sylvia Yazid, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing saya. Terima kasih telah membimbing saya sampai saat ini dan tidak menyerah atas kekurangan-kekurangan saya. Saya berterima kasih sebesar-besarnya atas seluruh bimbingan, masukan, kritik dan waktu yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kepada pihak UNPAR dan juga FISIP UNPAR telah memberikan saya kesempatan untuk menjadi salah satu bagian kecil dari keluarga kalian. Tentu seluruh pengalaman yang sudah saya dapatkan dari kampus ini akan sangat bermanfaat bagi kehidupan saya di babak selanjutnya, dan oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk pengalaman yang luar biasa ini.

Terima kasih kepada staf pengajar HI UNPAR yang sungguh saya hormati. Terima kasih banyak atas pemberian ilmu yang sangat membantu saya dari semester awal hingga semester akhir ini. Terima kasih juga telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menjalani program studi HI UNPAR yang sangat bagus ini, baik secara akademik atau kehidupan sehari-hari.

Terima kasih kepada *Feket* yang sudah menjadi sahabat-sahabat saya di HI UNPAR 2017. Untuk Kevin, Mario, Zirras, Irvin, Calvin, Iki, Yogaz, Dana, Grace, Kezia dan Michelle pengalaman kuliah saya tidak akan sewarna ini tanpa adanya persahabatan kalian. See you on top!!

Terima kasih kepada Emylia Nanda Syafirah yang selalu mendorong saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Tanpa ada motivasi dan dukungan dari Emil, Dipo mungkin tidak dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menyayangi dan mengerti keadaan Dipo saat ini, semoga kedepannya kita bisa seperti ini terus dan saling memotivasi dan mendukung satu sama lain. Love you, my dearest half.

Terima kasih kepada *HMPSIHI 2018/2019, Majelis Perwakilan Mahasiswa 2019* dan *LKM 2018/2019* telah menjadi wadah organisasi saya selama berkuliah dan memberikan saya pengalaman positif dalam perorganisasian saya ini. Untuk Cindy dan Aпти, terima kasih sudah menjadi rekan perwakilan FISIP saya, tanpa adanya kalian saya tidak akan pernah berhasil menjadi perwakilan dari FISIP untuk MPM 2019. Terima kasih juga Rovolin dan Denny selaku Ketua MPM dan Presiden Mahasiswa LKM di periode saya menjabat atas kerjasama dalam pembangunan PM UNPAR 2019 yang sudah *lebih baik*. Terima kasih juga kepada Veronica, Radifsya, Daniel dan Yunia telah menjadi rekan *Internal Inspector* MPM 2019 yang sangat gesit dan kolaboratif dalam menanggapi isu-isu yang beredar dalam lingkup PM UNPAR. Terima kasih juga kepada Ka Kevin, Ka Afinaro dan Ka Fadly selaku senior MPM FISIP 2018/2019 saya yang sudah memberikan kritik, masukan dan pembelajaran dalam periode kami menjabat. Terima kasih juga kepada Grace Natalie dan Qarabin selaku kaderisasi perwakilan HI di periode PM UNPAR setelah saya, khususnya di *Senat Mahasiswa* dan *Badan Pemeriksa*. Semoga kalian berdua dapat melanjutkan amanah saya dalam mengupayakan aspirasi-aspirasi mahasiswa/i HI di lingkup PM UNPAR.

Terima kasih kepada *PSS UNPAR* telah menjadi komunitas kampus terbaik saya. Tanpa kalian saya tidak akan pernah merasakan keindahan Kota Bandung dan Lembang di malam hari. Kepada Bang Jody, Bang Bayu, Bang Mondy, Arum, Loza, Firly, Rangga, Aldi, Fairuz, Fajri, Ivan dan Abiel saya berterima kasih sebesar-besarnya.

Terima kasih kepada *PT Ergyor Bintan Energi* telah menjadi wadah inspirasi karir saya dimana pengalaman ini sungguh bermanfaat untuk kehidupan karir saya

kedepannya. Kepada Pak Tantan, Pak Yadi, Pak Irzan, Bu Ayu, Bu Shafina, Pak Dhamar dan Pak Agusti saya berterima kasih sebanyak-banyaknya.

Terima kasih kepada *Groeten Studio* telah memberikan saya pengalaman kerja yang sangat bermanfaat dan juga untuk pengembangan kehidupan karir saya. Untuk Bang Jody, Bang Jodie, A Ricky dan A Aji. Seribu terima kasih atas bimbingan hidup yang telah kalian berikan. Semoga kita bisa berkembang dan sukses bersama-sama di masa yang akan datang.

DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Orisinalitas	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.2.1 Deskripsi Masalah	4
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	6
1.2.3 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Panel.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Kajian Literatur	8
1.5 Kerangka Pemikiran.....	14
1.6 Metode Penelitian.....	20
1.7 Teknik Pengumpulan Data	21
1.8 Sistematika Pembahasan	21
BAB II KONDISI DAN PERMASALAHAN PENGUNGSI ROHINGYA DI BANGLADESH	24
2.1 Penyebab Migrasi Massal Pengungsi Rohingya	24
2.2 Kondisi Pengungsi Rohingya di Asia Tengah.....	28

2.3 Dampak COVID-19 terhadap Kondisi Hidup Pengungsi Rohingya di Bangladesh	32
2.3.1 Aspek Pendidikan	35
2.3.2 Aspek Sosio-ekonomi.....	38
2.3.3 Aspek Kesehatan	39
BAB III UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES SEBAGAI ORGANISASI INTERNASIONAL UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN PENGUNGS	45
3.1 Pembentukan UNHCR	45
3.2 Visi – Misi UNHCR.....	48
3.2.1 Visi.....	48
3.2.2 Misi.....	48
3.3 Mandat dan Kerja-sama UNHCR	50
3.3.1 Mandat UNHCR	50
3.3.2 Kerja-Sama UNHCR dengan Pemerintah dan Mitra Kerja.....	52
3.4 Operasi Tanggap Darurat UNHCR	56
BAB IV UPAYA UNHCR UNTUK MEMITIGASI COVID-19 PADA PENGUNGS ROHINGYA DI BANGLADESH.....	62
4.1 Advokasi Inklusi Distribusi Vaksin COVID-19 untuk Pengungsi Rohingya	68
4.2 Upaya Peningkatan Kesadaran COVID-19 ke Pengungsi Rohingya Melalui CHWG	71
4.3 Pembangunan Fasilitas Kesehatan dan Pemberdayaan Tenaga Kesehatan Lokal	77
BAB V KESIMPULAN.....	89
Daftar Pustaka.....	96

DAFTAR SINGKATAN

COVID-19	<i>Coronavirus Disease 2019</i>
CRRF	<i>Comprehensive Refugee Response Framework</i>
CWC	<i>Communication with Community</i>
COVAX	<i>COVID-19 Vaccine Global Access</i>
CHWG	<i>Community Health Working Group</i>
ECOSOC	<i>Economic and Social Council</i>
HAM	<i>Hak Asasi Manusia</i>
HDU	<i>High Dependency Unit</i>
IRO	<i>International Refugee Organization</i>
IOM	<i>International Organization for Migration</i>
IGO	<i>International Governmental Organization</i>
ITC	<i>Isolation and Treatment Centre</i>
ICU	<i>Intensive Care Unit</i>
JRP	<i>Joint Response Plan</i>
NGO	<i>Non Governmental Organization</i>
PBB	<i>Perserikatan Bangsa-Bangsa</i>
PCR	<i>Polymerase Chain Reaction</i>
RRRC	<i>Refugee Relief And Repatriation Commissioner</i>
RCM	<i>Refugee Coordination Model</i>
SARA	<i>Seks, Agama, Ras, Antargolongan</i>
UNHCR	<i>United Nations High Commissioner for Refugee</i>
UNDP	<i>United Nations Development</i>
UNICEF	<i>United Nations Childrens Funds Programme</i>
WHO	<i>World Health Organization</i>
WASH	<i>Water, Sanitation, and Hygiene</i>

DAFTAR GRAFIK

Gambar 4.1 Grafik Kasus COVID-19 Pada Pengungsi Rohingya dan Masyarakat Bangladesh.....	66
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Migrasi Masyarakat Rohingya Mencari Suaka di tahun 2017.....	26
Gambar 2.2 Kapal Masyarakat Pengungsi Rohingya yang terbuat dari Kayu Bermigrasi ke Bangladesh dan di arahkan ke kemah pengungsi Bhasan Char.....	27
Gambar 2.3 Kondisi Kemah Pengungsi Rohingya di Bangladesh pada tahun 2020.....	33
Gambar 4.1 Kondisi Kemah Rohingya di Cox Bazaar Bangladesh.....	65
Gambar 4.2 Petugas CHWG Melakukan <i>door to door</i> tentang Penyebaran Informasi Kesehatan.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan sebuah pedoman penting untuk kehidupan manusia supaya terlindungi dari ancaman-ancaman yang terdapat pada sekitar mereka. HAM berlaku untuk setiap manusia tanpa melihat unsur *seks, agama, ras dan antargolongan* (SARA) karena setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama. HAM memiliki kegunaan untuk menegaskan keadilan tanpa adanya penindasan dari manusia lainnya.¹ HAM pertama kali dibuat pada masa perang dingin melalui *Universal Declaration of Human Rights 1948* yang mendeklarasi bahwa setiap manusia memiliki kapasitas untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan setiap manusia memiliki hak untuk hidup, mendapatkan kesejahteraan dan perlindungan.² *United Nations Development Programme* (UNDP) mengakui keberadaan HAM secara global dan menyebutkan bahwa setiap manusia berhak untuk mendapatkan hak untuk berkembang, terjauhi dari kemiskinan, mendapatkan keadilan dan perlindungan, serta akses terhadap kesempatan yang sama.³

Akan tetapi belakangan ini terjadi genosida yang menimpa kelompok masyarakat Rohingya dimana mereka tidak dapat mendapatkan keadilan yang sesuai

¹ "What are Human Rights?" United Nations. Diakses pada 29, November 2023.

<https://www.un.org/en/global-issues/human-rights>

² Menon, S. "Human Security: Concept and Practice". Munich Personal RePEc Archive. 2007. Hal. 4.

https://mpra.ub.uni-muenchen.de/2478/1/MPRA_paper_2478.pdf

³ "Principle 2: Human Rights" UNDP. Diakses pada 29, November 2023.

https://info.undp.org/sites/bpps/SES_Toolkit/SitePages/Human%20Rights.aspx

dengan yang disebutkan pada pembahasan sebelumnya. Masyarakat Rohingya menjadi salah satu kontroversi di dunia internasional karena mengalami penindasan oleh pemerintah dan militer negara Myanmar. Militer negara Myanmar telah membuat banyak kebijakan yang saat ini telah berdampak negatif kepada masyarakat Rohingya dimana mereka merupakan masyarakat minoritas yang tinggal dalam negara Myanmar dan terkadang disebut sebagai masyarakat yang paling teraniaya di dunia. Keberadaan kelompok masyarakat tersebut di negara Myanmar tidak diakui karena masyarakat Rohingya dianggap sebagai imigran ilegal yang tinggal dalam teritorial Myanmar sehingga identitas serta hak kewarganegaraan mereka ditolak dan mendapatkan tindakan diskriminatif.⁴

Oleh sebab itu jutaan ribu masyarakat Rohingya terpaksa untuk meninggalkan tanah air mereka dan mencari suaka di negara-negara terdekat. Saat ini, pengungsi Rohingya dapat ditemukan di negara-negara Asia tengah dan Asia tenggara dan salah satu negara yang menerima para pengungsi Rohingya terbanyak adalah negara Bangladesh karena merupakan negara terdekat dari negara Myanmar. Namun karena adanya berbagai tantangan dan aspek yang terpicu dari faktor-faktor geografis, politik, sosial dan ekonomi menyebabkan banyak permasalahan dalam kehidupan pengungsi Rohingya di tempat mereka bersuaka. Faktor tersebut disebabkan oleh kondisi geografis kemah pengungsi Rohingya yang sangat buruk, dimulai dari cuaca yang

⁴ Stefan Bepler. *"The Rohingya Conflict: Genesis, current situation and geopolitical aspects"* Article in Pacific Geographies. 2020. Hlm. 1

kurang memadai, populasi yang sangat banyak di dalam luas geografis yang sempit serta infrastruktur tempat tinggal yang kurang layak.⁵

Ditambah dengan adanya pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) telah berdampak negatif kepada pengungsi Rohingya. Pada awal tahun 2020 pandemi ini telah memicu permasalahan dalam aspek sosial, ekonomi dan kesehatan pada para pengungsi Rohingya. Dengan tingkat kesejahteraan hidup yang minim akan fasilitas dan kebutuhan hidup sehari-hari, pandemi COVID-19 telah membuat kehidupan mereka menjadi semakin terpuruk. Berdasarkan data dari *International Organization of Migration* (IOM), terdapat persentase bahwa 74% dari pengungsi dewasa mengalami kesedihan, 64% mengalami ketegangan dan 25% mengalami kecemasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa COVID-19 memiliki dampak yang sangat negatif terhadap aspek kehidupan pengungsi Rohingya di Bangladesh.⁶

Oleh karena itu, *United Nations High Commissioner for Refugee* (UNHCR) merupakan salah satu organisasi internasional yang bergerak untuk membantu pengungsi Rohingya. UNHCR serta berbagai aktor-aktor lainnya telah mengupayakan pemberdayaan masyarakat Rohingya melalui pembantuan kemanusiaan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup bagi mereka terutama dalam memitigasi pandemi

⁵ Regencia, T. "Myanmar coup displaces thousands as global refugee number rises" Al Jazeera News. 2020. Diakses pada 29, November 2023. <https://www.aljazeera.com/news/2021/6/18/unhcr-urges-action-as-refugees-hit-record-high-of-82-4-million>

⁶ Palit, S., Yang, H., Li, J., Saeed, A., Jahid., M., "The impact of the COVID-19 pandemic on the mental health of Rohingya refugees with pre-existing health problems in Bangladesh" Conflict and Health. 2022. <https://conflictandhealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13031-022-00443-3#citeas>

COVID-19 melalui koordinasi institusi internasional. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki judul **“Upaya UNHCR dalam Mengatasi Isu Pengungsi Rohingya di Bangladesh Terkait Mitigasi Pandemi COVID-19”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Di Bangladesh pada tahun 2016 jumlah pengungsi Rohingya yang bersuaka di Bangladesh bertambah akibat terjadi kembali penggunaan kekerasan dari pemerintah Myanmar. Seperti yang dijelaskan pada latar belakang masalah, kondisi kehidupan mereka di kemah suaka mengalami keterpurukan. Ditambah juga dengan kehadiran COVID-19 yang telah memberatkan kondisi kehidupan mereka khususnya pada aspek kesehatan. Dalam kemah pengungsi, mereka bertinggal secara berdesakan dimana dalam luas 26 kilometer persegi, terdapat 859,000 jiwa. Kondisi tempat tinggal pengungsi Rohingya juga hanya menggunakan bahan dasar yang terbuat dari bahan plastik dan kayu dimana hal ini memudahkan penyakit-penyakit untuk mudah menyebar. Ditambah dengan tingkat pendidikan yang minim membuat mereka tidak sadar akan bahayanya COVID-19. Fasilitas kesehatan dan layanan informasi yang tersedia untuk pengungsi Rohingya juga masih di bawah standar minimum. Ditahun

2020, hanya terdapat 5 fasilitas isolasi, 1 laboratorium COVID-19 dan rendahnya kit testing COVID-19 seperti *polymerase chain reaction* (PCR), Anti-gen dan Swab.⁷

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di wilayah pengungsi Rohingya tidak memenuhi standar pengobatan dan penanggulangan COVID-19. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan *World Health Organization* (WHO) meningkatkan kooperasi dengan pemerintah Bangladesh dalam membantu pengungsi Rohingya dalam memitigasi COVID-19. WHO telah menyediakan bantuan dalam menyediakan barang dan jasa, seperti mengirim tenaga kesehatan, peralatan kesehatan, persediaan pangan dan lain-lainnya guna membantu pemerintah Bangladesh dalam memitigasi penyebaran COVID-19 pada pengungsi Rohingya. Hal ini karena kondisi kehidupan pengungsi Rohingya yang ekstrim, dimana jumlah populasinya sangat besar dan hidup secara berdesakan dapat memudahkan penyebaran COVID-19.⁸

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh UNHCR sebagai organisasi internasional yang bergerak di bidang pemberian bantuan dan perlindungan terhadap pengungsi Rohingya. UNHCR menganggap bahwa COVID-19 dapat mengancam kehidupan pengungsi Rohingya dan mengupayakan adanya kerjasama yang efektif dalam memitigasi pandemi COVID-19. UNHCR memimpin program pembantuan dalam mengatasi permasalahan yang

⁷ Banik, R., Rahman, M., Hossain, M., Sikder, T., Gozal, D., "COVID-19 pandemic and Rohingya refugees in Bangladesh: What are the major concerns?" *Global Public Health*. 2020. <https://www.tandfonline.com/action/showCitFormats?doi=10.1080%2F17441692.2020.1812103>

⁸ Ibid. Hal. 1-2

dialami oleh pengungsi Rohingya dan telah membantu dalam memitigasi pandemi COVID-19 melalui advokasi, pembangunan fasilitas dan upaya peningkatan pengetahuan umum terkait kesehatan pada pengungsi Rohingya di Bangladesh.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki fokus pada upaya yang dilakukan oleh UNHCR sebagai organisasi yang dipilih sebagai episentrum terkait aktor non negara yang dimandatkan untuk mengatasi isu pengungsi. Upaya UNHCR yang menjadi pembahasan adalah program yang dituju untuk mencakupi kebutuhan-kebutuhan pengungsi Rohingya khususnya dalam memitigasi penyebaran COVID-19.

Pembatasan masalah terkait waktu akan dibatasi dengan memilih tahun 2020 – 2022. Tahun 2020 dipilih sebagai pembukaan penelitian karena pandemi COVID-19 digunakan sebagai fokus fenomena penelitian. Tahun 2022 digunakan sebagai penutup penelitian karena menunjukkan hasil dari program yang telah diupayakan oleh UNHCR kepada pengungsi Rohingya. Bangladesh dipilih sebagai pembatasan lokasi penelitian terkait diaspora pengungsi Rohingya karena merupakan lokasi yang saat ini digunakan sebagai suaka utama bagi pengungsi Rohingya.

1.2.3 Perumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang masalah, deskripsi masalah, dan pembatasan masalah perumusan masalah dalam penelitian ini menghasilkan

pertanyaan penelitian “**Bagaimana upaya UNHCR dalam Memitigasi Penyebaran COVID-19 Pada Pengungsi Rohingya di Bangladesh di tahun 2020-2022?**”.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Panel

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya-upaya yang telah dilakukan UNHCR dalam membantu pengungsi Rohingya di Bangladesh dalam memitigasi penyebaran COVID-19. Penulis berusaha untuk menelaah dinamika kerjasama antara UNHCR dan Bangladesh dalam proses mitigasi COVID-19 untuk pengungsi Rohingya di Bangladesh sebagai arena kerjasama yang sesuai dengan teori liberal institusionalisme, konsep multilateralisme dan konsep fungsi dan peran organisasi internasional.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap studi tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh organisasi internasional terkait isu pengungsi, khususnya pada layanan kesehatan di masa pandemi berdasarkan teori liberalisme institusional, konsep multilateralisme dan fungsi dan peran organisasi internasional menurut Clive Archer.

1.4 Kajian Literatur

Penelitian ini dilakukan dengan fokus permasalahan layanan kesehatan pada kelompok pengungsi Rohingya di Bangladesh. Penulis akan menggunakan 4 kajian pustaka guna mendukung berjalannya penelitian ini.

Literatur pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal **“Impacts of Covid-19 on Migrants and Refugees”** yang ditulis oleh Subhash Kumar Baitha, Rinkal Tyagi dan Souvik Chatterjee. Jurnal ini membahas mengenai potensi dampak negatif yang dapat muncul terhadap migran dan pengungsi akibat pandemi COVID-19 yang di antara lain adalah; 1. Meningkatnya tingkat penganguran karena kebijakan *lockdown* yang diterapkan oleh pemerintah global untuk membatasi pergerakan manusia supaya menekan angka penyebaran pandemi ini. 2. Hambatan layanan kesehatan karena pengungsi dan migran tidak memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan yang memadai. 3. Kendala bahasa yang karena migran dan pengungsi tidak mendapatkan dukungan sosial dan minimnya layanan informasi yang menggunakan bahasa yang dapat mereka pahami. 4. Adanya xenofobia dari masyarakat lokal yang menolak keberadaan pengungsi atau migran karena kecemasan mereka terhadap masyarakat asing yang dapat membawa penyakit COVID-19. 5. COVID-19 dapat mencegah meningkatnya mutu pendidikan karena walaupun tidak di situasi COVID-19, anak-anak pengungsi sudah mengalami kesulitan untuk belajar karena penggunaan bahasa lokal yang membuat mereka kebingungan. Keberadaan COVID-19 memaksakan

mereka menggunakan pembelajaran daring yang justru membuat teknik pembelajaran lebih sulit untuk para anak-anak pengungsi ini.⁹

Dari jurnal ini, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul akibat COVID-19 terhadap kelompok rentan yaitu migran dan pengungsi akan semakin membuat mereka terpuruk. Kebutuhan kolaborasi dan bantuan aktor internasional sangat dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan yang muncul akibat COVID-19 serta meningkatkan mutu kehidupan mereka.

Literatur kedua yang akan digunakan adalah jurnal yang ditulis oleh Siti Nadhifah Eprillia Salsabila yaitu **“The Role of the United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) In the Protection of Afghan Refugees in Indonesia amid the COVID-19 Pandemic”**. Jurnal ini membahas mengenai peran UNHCR dalam membantu menangani pengungsi asal Afghanistan yang berada di Indonesia pada masa COVID-19. Karena pengungsi merupakan masyarakat yang tidak memiliki kepastian akan kehidupan mereka, pemerintah Indonesia menerima pengungsi Afghanistan untuk memenuhi hak asasi manusia mereka dan memberikan mereka suaka. Namun karena Indonesia tidak memiliki kapabilitas yang cukup untuk memberikan kehidupan yang layak untuk pengungsi Afghanistan, UNHCR mendukung pemerintah Indonesia

⁹ Kumar, S., Tyagi, R., Chatterjee, S. *“Impacts of Covid-19 on Migrants and Refugees”*. Journal of Political Issues. 2022. Hal. 45 - 47

dengan upaya advokasi supaya pengungsi tersebut mendapatkan akses hak dasar mereka seperti kesehatan, pendidikan, pemberdayaan dan sumber pencaharian.¹⁰

UNHCR berkerja sama dengan pemerintah Indonesia telah membuat langkah penanggulangan isu kesehatan yaitu COVID-19, Indonesia juga telah memberikan bantuan yaitu dengan memberikan vaksin gratis kepada pengungsi Afghanistan. Hal ini karena Indonesia memandang bahwa pengungsi Afghanistan memiliki hak untuk mendapatkan fasilitas-fasilitas umum untuk bertahan hidup, layaknya manusia yang memiliki hak kewarganegaraan dengan tidak memandang secara sepihak, namun memegang teguh hak asasi manusia.¹¹ Bersama IOM dan UNHCR, Indonesia telah membantu sebanyak 13,840 pengungsi yang telah diberikan tempat tinggal, keamanan dan supervisi terkait imigrasi. Indonesia juga telah membantu dengan menyediakan fasilitas kesehatan mental untuk menurunkan tingkat trauma akibat pengalaman pengungsi di negara asalnya.¹²

Jurnal ini menekankan bahwa pengungsi merupakan masyarakat yang berhak untuk mendapatkan akses terhadap hak paling mendasar mereka seperti kesehatan, pendidikan dan lain-lainnya. UNHCR yang bergerak untuk mengadvokasi pengungsi berhasil mendorong pemerintah Indonesia untuk memberikan hak-hak dasar tersebut.

¹⁰ Nadhifah, S. "The Role of the United Nations High Commissioner for Refugees (UNHCR) In the Protection of Afghan Refugees in Indonesia amid the Covid-19 Pandemic" Budapest International Research and Critics Journal. 2022. Hal. 25830

¹¹ Ibid. Hal. 25834

¹² Ibid. Hal. 25845

Terutama dalam situasi COVID-19, layanan dan bantuan terhadap pengungsi perlu diamati oleh aktor-aktor negara.

Literatur ketiga yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal **“The Rohingya refugee crisis: political and humanitarian perspectives”** yang ditulis oleh Kabir Md Shahin dan Moyenuul Hasan. Jurnal ini membahas tentang tantangan-tantangan yang dialami oleh negara Bangladesh dalam menerima pengungsi Rohingya yang datang dari Myanmar. Kehadiran pengungsi Rohingya dapat menjadi ancaman untuk pemerintah Bangladesh dan juga masyarakatnya karena faktor-faktor keberadaan pengungsi Rohingya di wilayah teritorial Bangladesh. Pengungsi Rohingya telah berdampak negatif pada pemerintah Bangladesh secara finansial dan juga lingkungan. Di area pengungsi Cox Bazaar, pengungsi Rohingya telah melakukan *deforestasi* yang mengakibatkan terkikisnya sumber daya alam Bangladesh. Tindakan ini dilakukan oleh pengungsi Rohingya karena mereka mengekspansi tempat tinggal mereka serta hasil dari ekspansi tersebut dialokasikan sebagai sumber pencaharian pengungsi Rohingya. Akibat hal ini, komunitas lokal yang berasal dari Bangladesh merasakan dampak negatif dari keberadaan mereka dan peningkatan tensi konflik diantara kedua pihak ini.¹³ Oleh karena itu, intervensi atau bantuan-bantuan dari pihak organisasi internasional sangat diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini. Akan tetapi kelompok pengungsi Rohingya merasa bahwa bantuan-bantuan dari pihak

¹³ Shahin, K., Hasan, M. *“The Rohingya refugee crisis: political and humanitarian perspective”* Emerald Publishing Limited. 2023. Hal. 158-159

pemerintah Bangladesh dan organisasi internasional seperti UNHCR masih minim sehingga perlu adanya solusi yang lebih mutu dalam mengatasi permasalahan yang muncul akibat adanya pengungsi Rohingya.¹⁴

Dalam jurnal ini, Kabir Md dan Moyenul Hasan menekankan bahwa keberadaan pengungsi Rohingya di Bangladesh memiliki implikasi yang buruk untuk pemerintah Bangladesh dan masyarakat negaranya. Tindakan yang telah mereka lakukan menghambat komunitas lokal sehingga meningkatkan tensi yang kurang positif diantara kedua pihak ini. Kekhawatirannya adalah dapat terjadi konflik yang diakibatkan oleh fenomena sosial ini sehingga perlu adanya koordinasi darurat dari pihak eksternal seperti organisasi internasional dan juga negara-negara besar.

Literatur keempat yang digunakan dalam penelitian adalah **“Challenges Faced by Rohingya Refugees in the COVID-19 Pandemic”** yang ditulis oleh Amit Barua dan Ritu Hitesh Karia. Jurnal ini membahas tentang tantangan yang dihadapi oleh pengungsi Rohingya dalam situasi COVID-19. Di tahun 2020, terjadi kebijakan *lockdown* yang mengakibatkan dilarangnya mobilisasi secara bebas bagi pengungsi Rohingya. Karena sumber hiburan mereka adalah melalui aktifitas sosial, kebijakan ini sangat berdampak negatif pada kesehatan mental mereka. Selain itu, kemah pengungsi Rohingya saling berdesakan, hal ini membuat *social distancing* menjadi langkah yang kurang efisien. Ditambah juga bahan kemah yang hanya menggunakan plastik membuat potensi penyebaran COVID-19 semakin mudah. Akses terhadap fasilitas

¹⁴ Ibid. Hal. 158

kebersihan juga merupakan tantangan karena fasilitas kebersihannya bersifat komunal. Sumber air untuk fasilitas kebersihan juga sangat sulit untuk didapatkan karena sangat jauh. Di sisi lain, tingkat pendidikan mereka juga minim, sehingga pengetahuan umum dalam mencegah penyebaran COVID-19 seperti menggunakan masker dan rajin mencuci tangan masih menjadi permasalahan. Layanan informasi yang tersedia untuk mereka juga sulit karena adanya pemadaman listrik sehingga sulit mendapatkan informasi mitigasi COVID-19.¹⁵

Jurnal ini menekan bahwa keadaan pengungsi Rohingya yang minim secara aspek kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur layanan sosial serta kondisi kemah yang tidak memenuhi standar tempat tinggal dapat menyebabkan kemah pengungsi di Bangladesh ini menjadi zona merah akan penyakit menular COVID-19. Diperlukannya bantuan dari berbagai pihak eksternal sangat dibutuhkan dalam kondisi. Upaya dari pemerintah Bangladesh dalam mengedukasi pengungsi Rohingya juga masih tidak efektif sehingga perlu ada solusi yang didapatkan dari kolaborasi antara berbagai pihak eksternal.¹⁶

Berdasarkan empat literatur yang telah penulis paparkan, dapat diketahui bahwa kondisi kehidupan pengungsi Rohingya di Bangladesh memiliki tingkat keterpurukan yang tinggi akibat pandemi COVID-19. Pernyataan ini berdasarkan dari penemuan yang menggambarkan kondisi kehidupan pengungsi Rohingya mulai dari

¹⁵ Barua, A., Hitesh, R., "Challenges Faced by Rohingya Refugee in the COVID-19 Pandemic" *Annals of Global Health*. 2020. Hal. 2-3

¹⁶ *Ibid.* Hal 3.

aspek sosial, ekonomi dan politik mereka. Penulis menyimpulkan bahwa untuk mengatasi permasalahan ini, perlu ada kolaborasi dari pihak ketiga karena keadaan pemerintah Bangladesh yang mengalami kesulitan untuk memitigasi COVID-19 bahkan untuk masyarakatnya sendiri perlu dibantu dalam menyediakan bantuan para pengungsi di wilayahnya. Penulis belum menemukan penelitian yang spesifik tentang upaya yang dilakukan oleh UNHCR dalam memitigasi pandemi COVID-19 pada pengungsi Rohingya di Bangladesh. Oleh karena itu, penelitian yang penulis lakukan memiliki fokus untuk menjelaskan bagaimana suatu *International Governmental Organization* (IGO) dapat memiliki dampak pada penyelesaian masalah yang dialami oleh pengungsi Rohingya. Dalam penelitian ini, penulis memiliki fokus dalam negara Bangladesh dan dimulai pada rentang waktu 2020 – 2022, dimana pandemi COVID-19 ini muncul dan berdampak pada pengungsi Rohingya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori liberal institusionalisme dimana teori ini adalah teori ilmu hubungan internasional yang membahas mengenai kerjasama aktor negara dalam institusi internasional. Menurut Robert Keohane, teori ini merupakan alternatif dari pandangan dari teori realis dimana teori ini memandang bahwa aktor negara berpartisipasi dalam institusi internasional bukan hanya untuk kepentingan nasionalnya sendiri akan tetapi untuk saling menguntungkan satu sama lain. Menurutnya, institusi internasional digunakan sebagai ruang bagi aktor negara

untuk melakukan komunikasi, negosiasi dan kerjasama di bidang-bidang tertentu dan melakukan upaya kolektif dalam menanggapi sebuah isu bersama.¹⁷ Aktor-aktor negara dapat saling berinteraksi dan membahas isu global yang mereka sedang hadapi, misalnya isu politik, ekonomi, keamanan, lingkungan dan yang lain sebagainya.¹⁸ Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa institusi internasional dapat menjadi sebuah medium atau ruang bagi aktor negara untuk melakukan interaksi satu sama lain. Kerjasama yang paling umum adalah untuk menyelesaikan sebuah isu global yang terjadi di sistem internasional. Misalnya isu *global warming*, isu pengungsi, ataupun isu konflik. Institusi internasional merupakan ruang gerak bagi aktor negara supaya mereka dapat memperoleh hal yang tidak bisa mereka dapatkan secara individu. Terdapat 3 bentuk yang menjelaskan bagaimana proses institusi internasional dapat berjalan dimana bentuk pertama adalah intergovernmental/organisasi non-pemerintah, kedua adalah rezim internasional dan ketiga adalah konveksi.¹⁹

Melihat penjelasan mengenai teori tersebut, dapat diketahui bahwa institusi internasional dapat mendorong kerjasama antara aktor internasional dimana institusi ini merupakan sebuah perangkat yang digunakan oleh aktor negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya. Dengan seiring berkembangnya zaman, dinamika politik internasional semakin berubah dimana aktor-aktor negara saat ini telah berubah dan

¹⁷ Jackson, R., Sorensen G. "Introduction to International Relations Theories and Approaches" Oxford University Press. 2013. Hal. 46 – 48.

¹⁸ Kaufman, J. "Introduction to International Relations Theory and Practice" Rowman & Littlefield Publishers Inc. 2013. Hal. 57 – 59.

¹⁹ Violitti, P., Kauppi, M., "International Relations Theory" Pearson. 2010. Hal. 147-149

terikat sehingga menimbulkan fenomena *interdependence* atau saling bergantung. Dimensi dari saling bergantung ini semakin terekspansi, dimana sektor-sektor yang menjadi permasalahan umum bagi aktor negara semakin bervariasi. Hal ini memunculkan adanya kooperasi global dan aksi kolektif global dimana tujuannya adalah untuk menciptakan solusi yang efektif dalam menanggapi sebuah isu. Oleh karena itu, upaya kolektif ini dinamakan sebagai multilateralisme dimana konsep ini merupakan pendekatan yang mendorong aktor negara untuk melakukan kolaborasi guna mengidentifikasi sebuah permasalahan umum dan secara kolektif mengupayakan solusi dalam menjawab permasalahan tersebut. Upaya kolektif ini memiliki bentuk yang bervariasi, tergantung dari isu yang dibahas namun secara umum adalah dengan metode penyediaan barang publik, membiayai penyediannya serta melakukan pencegahan dan memantau hasil dari upaya bersama tersebut. Salah satu institusi internasional dalam mengupayakan tindakan kolektif adalah melalui organisasi internasional dimana organisasi internasional dapat dijadikan sebagai perangkat bagi aktor negara dalam mendorong kerjasama antara dua atau lebih aktor negara yang memiliki tujuan yang sama.²⁰

Oleh karena itu, organisasi internasional dapat mendorong dan membentuk tata kelola global dimana mereka merupakan kunci untuk terjadinya sebuah pembentukan struktur pada program-program yang dirancang melalui kerjasama yang kolektif serta

²⁰ Surdej, A., "Multilateralism and international governmental organizations: principles and instruments". Cracow University of Economics. Hal. 338 – 345.

melakukan tindakan seperti mengkoordinasi, menyediakan ruang untuk mencapai kesepakatan serta memastikan efektivitas program-program yang dihasilkan melalui proses politik tersebut.²¹ Clive Archer mengklasifikasi peran dan fungsi sebuah organisasi internasional. Peran pertama, organisasi internasional merupakan sebuah *instrumen* bagi aktor negara dimana organisasi internasional perlu memiliki fungsi untuk mempersatukan aktor negara dalam koordinasi dan kooperasi pada bidang yang menjadi fokus dari organisasi mereka. Organisasi internasional juga perlu mencapai sebuah persetujuan yang dihasilkan oleh aktor negara, guna menjalankan kebijakan-kebijakan yang berasas atas dasar kerjasama dan kooperasi yang multilateral. Kedua, fungsi organisasi internasional adalah sebagai *Actor* dimana organisasi internasional harus menjadi aktor yang independen dan dapat berpartisipasi dalam proses kooperasi organisasinya. Dengan organisasi internasional yang memiliki peran sebagai instrumen dan aktor, tentu diperlukan sebuah *Arena* yang dapat menjadikan sebagai ruang bagi aktor negara untuk melakukan proses diskusi, argumentasi dan kooperasi. Fungsi arena organisasi internasional adalah untuk dijadikan sebagai landasan atau medium bagi aktor negara untuk saling berdiskusi, bernegosiasi, dan berpartisipasi pada proses pembuatan sebuah kebijakan melalui kerjasama yang kolektif. Organisasi internasional dapat menjadi sumber atau penerima informasi, pengetahuan dan bahkan sumber daya

²¹ Karns, M., Mingst, K., "International Organizations: The Politics and Processes of Global Governance". Lynne Rienner Publishers. 2004. Hal. 17.

yang relevan dengan isu global atau regional yang menjadi fokus dari kegiatan sebuah organisasi internasional.²²

Terdapat berbagai fungsi organisasi internasional yang menjadi landasan penting sebagai aktor internasional. Clive Archer membagi fungsi organisasi internasional menjadi 9 fungsi penting.²³ Fungsi pertama dari organisasi internasional adalah *Articulation and Aggregation*. Fungsi ini menjelaskan bahwa organisasi internasional harus mengumpulkan seluruh aspirasi dan pendapat aktor-aktor yang terlibat sehingga mencapai sebuah keputusan bersama. Organisasi internasional juga dapat bertindak layaknya seperti aktor independen, dimana mereka juga memiliki kepentingannya sendiri. Fungsi kedua adalah *Norm*. Organisasi internasional memiliki kewajiban untuk membentuk norma sehingga aktor-aktor internasional dapat mengerti dan memahami landasan dari bergeraknya sebuah kooperasi internasional. Misalnya organisasi internasional membentuk norma terkait bidangnya lalu mengimplementasikannya kepada anggota-anggotanya. Fungsi ketiga adalah *Recruitment* atau pengarahannya. Fungsi ini menjelaskan bahwa organisasi internasional memiliki fungsi untuk merekrut partisipan pada sistem politik internasional. Hal ini supaya partisipan yang direkrut oleh mereka dapat berpengaruh pada sistem politik internasional sehingga dapat menggerakkan tujuan dan capaian mereka. Fungsi keempat adalah *Socialization* atau sosialisasi yang membahas mengenai nilai-nilai dari tujuan

²² Archer, C. *International Organizations: Third Edition* Routledge. 2001. Hal. 73-80.

²³ Ibid. Hal. 92 – 108.

diberdirikannya organisasi internasional tersebut supaya dapat menyatukan dan mengintegrasikan aktor-aktor yang terlibat hingga memiliki visi dan misi yang sama. Fungsi sosialisasi juga dapat merangkap pada skala terendah, misalnya mensosialisasikan informasi yang berada pada cakupan bidang organisasi internasional sampai pada skala masyarakat.

Fungsi kelima yaitu *Rule-making* yang membahas fungsi untuk membentuk sebuah peraturan yang dapat dijalankan oleh aktor-aktor yang terlibat. Karena tidak adanya kekuasaan yang dapat mendistribusikan peraturan, fungsi ini digunakan supaya tidak ada aktor yang menyimpang. Peraturan yang dibuat juga harus berdasarkan sifat dari berjalannya kerja sama antar aktor-aktor yang terlibat dimana peraturan ini dibentuk sebagai perjanjian bilateral antar aktor-aktornya. Fungsi keenam hampir serupa dengan fungsi sebelumnya, *Rule-application* merupakan fungsi yang digunakan untuk diimplementasikannya peraturan-peraturan yang telah disepakati bersama. Organisasi internasional juga wajib untuk mengawasi dan memantau penegakan peraturan tersebut. Fungsi ketujuh merupakan fungsi yang dapat merangkap fungsi kelima dan keenam yaitu *Rule-adjudication* yang digunakan untuk mengadjudikasi peraturan yang ada di dalam organisasi internasional. Perannya seperti sebagai komisi yudisial dimana organisasi internasional dapat berperan sebagai mediator apabila terdapat sengketa hukum di antara anggotanya.

Fungsi kedelapan adalah *Informations* yang merupakan fungsi platform untuk menyebarkan kampanye terkait informasi-informasi yang dimiliki oleh organisasi

internasional. Mereka perlu berpartisipasi secara langsung pada skala terkecil di sistem politik internasional guna menyebarkan informasi dan inteligensi dari bidang organisasinya. Fungsi kesembilan yaitu *Operations* merupakan fungsi operasional yang digunakan oleh organisasi internasional. Fungsi ini menjelaskan bahwa organisasi internasional harus berdampak secara langsung di lapangan kepada target program-program mereka. Hal ini dapat berbentuk pembantuan secara langsung, pengaturan sebuah bidang (contohnya adalah bidang Agrikultur dan Kebijakan Tariff di Uni Eropa), bantuan secara teknis dan hal-hal lainnya tergantung dari fokus bidang organisasi internasional. Operasi organisasi internasional ini muncul ketika adanya *global governance* yang menyediakan ruang bagi organisasi internasional bersama dengan partisipannya untuk melaksanakan kepentingan bersama dan berinteraksi untuk mencapai tujuan mereka.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini karena latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang sebelumnya telah disebutkan menunjukkan adanya nilai-nilai sosial yang terjadi. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan paradigma naturalistik-interpretatif yang menjelaskan pendekatan yang berusaha untuk mengkonstruksikan realita dan memahami maknanya. Pendekatan kualitatif juga mengutamakan penggunaan logika induktif dimana data-data yang didapatkan oleh peneliti di jadikan sebagai acuan

penelitian. Hasil dari penemuan data-data tersebut memiliki ikatan konteks dengan hasil penelitian dan keterkaitannya dengan landasan teori untuk membentuk sebuah hipotesa.²⁴

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan pada penelitian kualitatif ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang mencakupi data-data dokumen, buku, media telekomunikasi, jurnal, website resmi dan juga laporan-laporan melalui sumber yang didapatkan melalui pencarian melewati teknologi internet(internet-based research).

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu sebuah sistematika pembahasan yang digunakan sebagai alur analisis. Kegunaan sistematika pembahasan adalah supaya analisis dapat dideskripsikan secara komprehensif serta tidak keluar dari alur pembahasan yang telah di panelkan. Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut.

Bab I membahas mengenai pendahuluan dalam penelitian ini yang terdiri dari; latar belakang masalah, deskripsi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah,

²⁴ Rusliwa, G. *“Memahami Metode Kualitatif”*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. 2005. Hal. 57 - 58

tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian teknik pengumpulan data dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas mengenai awal mula pengungsi Rohingya mengungsi ke Bangladesh dan bagaimana kondisi mereka di kemah suaka disana. Lalu disambung dengan pembahasan mengenai isu kesehatan yang mereka alami yaitu COVID-19 dan apa saja dampak pandemi tersebut terhadap aspek-aspek kehidupan mereka, terutama aspek pendidikan, sosio-ekonomi dan kesehatan. Pada bab ini juga dijelaskan mengapa permasalahan yang pengungsi Rohingya alami perlu ada koordinasi internasional sehingga pembahasan mengenai kehadiran aktor UNHCR diperlukan untuk menangani COVID-19.

Bab III membahas secara mendalam tentang profil UNHCR sebagai organisasi yang bergerak dalam isu pengungsi secara global. Pendalaman dari pembahasan UNHCR terbagi menjadi 4 bagian yaitu; pembentukan UNHCR, Visi-misi UNHCR, Mandat dan kerjasama UNHCR dan Operasi tanggap darurat UNHCR.

Bab IV membahas mengenai data dan analisa dalam menjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan sebelumnya yaitu “*Bagaimana upaya UNHCR dalam Memitigasi Penyebaran COVID-19 Pada Pengungsi Rohingya di Bangladesh di tahun 2020-2022?*”. Dalam penelitian tersebut, penulis menjelaskan upaya-upaya UNHCR dalam memitigasi COVID-19 melalui *Joint Response Plan* dan *COVID-19 Response Plan* yang dibagikan dalam 3 pembahasan yaitu advokasi inklusi distribusi vaksin

COVID-19, upaya peningkatan kesadaran COVID-19 melalui CHWG dan pembangunan fasilitas kesehatan dan pemberdayaan tenaga kesehatan lokal.

Bab V membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari Bab I sampai Bab IV.